

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan pada penyakit *rheumatoid arthritis* berlangsung kronis yaitu sembuh dan kambuh kembali secara berulang-ulang sehingga menyebabkan kerusakan sendi secara menetap. Rheumatoid arthritis tidak boleh diabaikan karena termasuk kategori penyakit autoimun. Penyakit autoimun tersebut bersifat progresif yang biasa menyerang fungsi organ tubuh lainnya dalam waktu yang cepat. Penyakit autoimun ini ditandai dengan peradangan kronis pada sendi tangan dan kaki yang disertai dengan gejala anemia, kelelahan, dan depresi. Peradangan ini menyebabkan nyeri 3 sendi, kekakuan, dan pembengkakan yang menyebabkan hilangnya fungsi sendi karena kerusakan tulang yang berujung pada kecacatan progresif. Dalam waktu dua hingga lima tahun penyakit ini biasa menyerang organ tubuh lainnya diantaranya jantung, mata dan paru-paru..(Elsi, 2018)

Menurut World Health Organization terdapat 335 juta penduduk di dunia yang mengalami rheumatoid arthritis. Setiap 6 orang di dunia diantaranya adalah penderita rheumatoid arthritis, dan rheumatoid arthritis telah berkembang dan menyerang 2,5 juta warga Eropa yaitu sekitar 75% diantaranya adalah wanita dan kemungkinan akan mengurangi harapan hidup mereka sampai 10 tahun. Bukan hanya di Eropa, menurut

Arthritis Foundation (2017), sebanyak 22% orang dewasa di Amerika Serikat berusia 18 tahun atau lebih didiagnosa *arthritis*. (Sampeangin & Pramesty, 2019)

Berdasarkan (Risesdas Jatim, 2018), penyakit sendi termasuk *Rheumatoid Arthritis* merupakan salah satu penyakit tidak menular tertinggi yang diderita masyarakat Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun. Prevalensi penyakit sendi termasuk Rheumatoid Arthritis ini berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 11,9% sedangkan berdasarkan gejala atau diagnosis sebesar 24,7%. Sedangkan di Jawa Timur prevalensi penyakit sendi termasuk Rheumatoid Arthritis sebesar 10,8 % pada tahun 2013 mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 6,3% namun masih dalam urutan 5 teratas penyakit terbanyak sepanjang tahun 2018. Prevalensi penyakit rheumatoid arthritis di Kabupaten/Kota Pasuruan berdasarkan Diagnosis Dokter pada penduduk umur 15 Tahun ke atas sebanyak 5,14% untuk wilayah Kabupaten Pasuruan dan 3,54% untuk Kota Pasuruan. Berdasarkan data di Klinik Alfiza Medika Utama Kec. Rembang Pasuruan jumlah penderita rheumatoid arthritis sebanyak 60 orang pada ditahun 2023.

Pada klinik Alfiza Medika Utama setelah di survei oleh peneliti, terdapat banyak pasien yang mengalami gangguan atau menderita *rheumatoid arthritis* yang sering kembali ke klinik dengan keluhan yang sama. Padahal pasien tersebut sudah diberikan edukasi kesehatan. Dengan data tersebut menjadikan bahwa jumlah pasien terbanyak kedua dibandingkan dengan pasien yang menderita diabetes mellitus di Klinik Alfiza Medika Utama.

Faktor penyebab nyeri berulang pada penderita *rheumatoid arthritis* adalah kesalahan dalam mengatur pola makan, Masyarakat sering mengkonsumsi makanan yang

mengandung zat tinggi purin, contohnya kacang-kacangan, daging, jeroan, ikan teri, dan *seafood*. Konsumsi makanan tinggi purin yang terlalu banyak dapat mengakibatkan proses metabolisme terganggu dalam waktu yang lama. Jika kondisi nyeri tidak segera diatasi akan berdampak terhadap komplikasi sehingga nantinya untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas sehari-hari menjadi terganggu (Gioia et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rany, 2018) menyimpulkan bahwa perilaku lansia masih belum baik, dikarenakan pengetahuan yang informan miliki masih kurang hal tersebut dikarenakan pengetahuan yang acuh terhadap pelayanan kesehatan sehingga mengarah ke pencarian pengobatan sendiri dengan menggunakan jamu-jamuaan yang berdasarkan pengaruh budaya yang dimiliki lansia yang masih dipergunakan dalam pengobatan secara turun menurun.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Gemsih et al., 2017) bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik menghasilkan perilaku yang baik dalam menghadapi penyakit *rheumatoid arthritis*, misalnya dengan menjaga gerak, beban yang di angkat, menjauhi makanan yang mengandung tinggi purin seperti jeroan, daging dan kacang-kacangan, dan memeriksakan diri ke puskesmas atau dokter secara rutin. Dan jika pengetahuan pasien kurang terhadap *rheumatoid arthritis* akan berdampak ketidaktahuan dan ketidakpahaman pasien tentang cara penanganan nyeri yang benar, pengobatannya, dan terapi yang dijalani.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan pasien dengan *rheumatoid arthritis* di Klinik Alfiza Medika Utama Bangil Pasuruan,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran pengetahuan pasien dengan rheumatoid arthritis di Klinik Alfiza Medika Utama Kec. Rembang Pasuruan”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pasien tentang rheumatoid arthritis mengenai pengetahuan, pengobatan, latihan sendi dan perlindungan sendi di Klinik Alfiza Medika Utama Kecamatan Rembang Pasuruan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan manfaat terutama tentang gambaran tingkat pengetahuan pasien rheumatoid arthritis di Klinik Alfiza Medika Utama Kecamatan Rembang Pasuruan.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan ajar bagi dosen atau mahasiswa bagi kemajuan pendidikan terutama untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien rheumatoid arthritis di Klinik Alfiza Medika Utama Kecamatan Rembang Pasuruan

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya tentang pengetahuan pasien rheumatoid arthritis Klinik Alfiza Medika Utama Kecamatan Rembang Pasuruan.

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini tercantum sebagai berikut :

1. Penelitian (Juli A, Padila, 2020) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia”. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk hubungan tingkat pengetahuan perawat lansia dengan kejadian reumatoid arthritis pada lansia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia Pagar Dewa Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan penelitian korelasi. Hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit rheumatoid arthritis pada lansia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Perbedaan penelitian ini dengan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada fokus topik yang dikaji yaitu gambaran tingkat pengetahuan pasien rheumatoid arthritis di Klinik Alfiza Medika Utama Kecamatan Rembang Pasuruan.

2. Penelitian (Situmorang, 2017) dengan judul “Gambaran factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia terhadap pencegahan *arthritis rheumatoid* pada

lansia Di Kecamatan Medan Labuhan Tahun 2017”. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia terhadap pencegahan *arthritis rheumatoid* pada lansia Di Kecamatan Medan Labuhan.. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat beberapa factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia terhadap upaya pencegahan *rheumatoroid arthritis* di kelurahan medan labuhan sebagai berikut yaitu berdasarkan umur, pendidikan, dan sumber informasi.

Perbedaan penelitian ini dengan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada fokus topik yang dikaji yaitu gambaran tingkat pengetahuan pasien rheumatoid arthritis di Klinik Alfiza Medika Utama Kecamatan Rembang Pasuruan.

3. Penelitian (Nurkholik et al., 2022) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021”. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif melalui pendekatan cross sectional. Hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2021 karena nilai $\alpha > q$ value ($0,05 > 0,000$). Hubungan ini ditunjukkan

dengan nilai korelasi sebesar 0.680 yang termasuk kedalam kategori kuat (0,60-0,80

Perbedaan penelitian ini dengan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada fokus topik yang dikaji yaitu gambaran tingkat pengetahuan pasien rheumatoid arthritis di Klinik Alfiza Medika Utama Kecamatan Rembang Pasuruan.

